



# LITURGI

SUMBER DAN PUNCAK KEHIDUPAN

ST. GEORGE  
THE GREAT MARTYR

ST. JOHN  
THE CHRYSOSTOM



## Liturgi, Tumpuan Hidup Bakti

- ▶ Liturgi, Sumber Spiritualitas Komunitas Hidup Bakti
- ▶ Makna Liturgis Tahap-tahap Hidup Bakti
- ▶ Teks, Ritus, dan Simbol dalam Tata Perayaan Kaul

ISSN 2087-8001



9 772087 800118

Volume 26  
2015

2

# ISI EDISI INI

- 2013 Year of Consecrated Life -  
**WAKE UP THE WORLD!**



Liturgi, Sumber Spiritualitas Komunitas Hidup Bakti	4		
Makna Liturgis Tahap-Tahap Hidup Bakti	10		
Teks, Ritus, dan Simbol dalam Tata Perayaan Kaul	17	Persiapan Rapat Pleno Komisi Liturgi	52
Devosi Hati Kudus Yesus Meningkatkan Spiritualitas	23	Kursi Imam	54
Peranan Kaum Awam dalam Tugas Pelayanan Ibadat	28	Tertulianus: Puasa Rabu dan Jumat	57
Sharing Pengalaman Menjadi Lektor	32	Liturgis bukan Teroris	60
Pelayanan Rohani di Penjara	34	Memaknai Partisipasi Aktif dalam Liturgi Ekaristi	63
Komentator yang Liturgis	36	Saran Liturgi	66
Jubah dalam Tradisi Akitabiah	40	Tanya Jawab	77
Musik Etnik dalam Liturgi	42	Misdinar: Bersama Melayani Tuhan	79
Nyanyian dalam Sakramen Perkawinan	46	Buku Kidung Mazmur Yamuger	81
Tugas Luhur Pemandu PSHMR	50	Workshop Liturgi, Homiletika, Public Speaking di K.A. Ende	82

Oratorian Icon with Christ the High Priest,  
St. George the Great Martyr and St. John the Evangelist



Edisi Lalu  
**Pesona Hidup Bakti**

Edisi Kini  
**Liturgi, Tumpuan Hidup Bakti**

Edisi Nanti  
**Formasi Liturgi di  
Komunitas Religius**



Halaman ini disediakan untuk saling menyapa antarpembaca, atau dari dan untuk Redaksi. Siapa saja diundang untuk mengungkapkan "sapaan"-nya.

Para pembaca dan pelanggan Majalah Liturgi terkasih.

Selamat Hari Raya Paskah. Kristus sungguh bangkit, Alleluya.

Kami mengucapkan terima kasih atas partisipasi para pembaca dan pelanggan Majalah LITURGI yang telah mengisi dan mengirimkan kembali kuesioner. Jawaban Anda atas pertanyaan-pertanyaan kami memberi masukan berharga bagi pengurus Majalah LITURGI.

Ada beragam pertanyaan baik melalui email, sms, dan telpon, umumnya mengenai persoalan praktis liturgi, konfirmasi pembayaran uang langganan, cara berlangganan majalah Liturgi, dan lain-lain. Berikut ini salah satu email yang kami terima dari Sr. Ignatia OSA di Ketapang, Kalimantan Barat. "Melalui email ini saya ingin mengucapkan terima kasih atas kiriman majalah "Liturgi". Kami rasa majalah ini sangatlah baik. Namun sayang baru kali ini kami dikirim, jadi kami belum bisa memberikan tanggapan seperti surat yang dikirim kepada kami. Namun melalui email ini pula kami ingin menyampaikan bahwa mulai sekarang kami ingin berlangganan. Kami ingin memesan 25 exemplar setiap kali majalah ini terbit. Kami akan membayarnya melalui Bank BCA seperti dalam formulir langganan. Pesanan tolong dikirim ke..."

Terima kasih kepada Sr. Ignatia OSA dan kepada semua pembaca. Merupakan kegembiraan bagi para penulis dan segenap pengurus Majalah Liturgi Mitra Komisi Liturgi KWI, apabila Majalah LITURGI. *Sumber dan Puncak Kehidupan* ini boleh berguna bagi Anda.

ISSN: 2087-8001

**Penerbit** Komisi Liturgi KWI **Pelindung** Mgr. A.M. Sutrisnaatmaka MSF **Penasihat** Cyrillus Harinowo, Budi Hadsurjo,

Adharta Gngkosaputra **Penanggung Jawab** Bosco da Cunha O Carm (ex officio) **Wakil Penanggung Jawab** F. Ijjas Ridwan

**Pemimpin Redaksi** Bosco da Cunha O Carm (ex officio) **Wakil Pemimpin Redaksi** C.H. Suryanugraha OSC

**Redaktur Pelaksana** Maxi Paul **Sekretaris Redaksi** Didik Iwahyudi **Dewan Redaksi** Bernardus Boli Ujan SVD, RD, Jacobus Tarigan, Harry Singkoh MSC, FX, Rudyanto Subagio OSC, RD, Petrus Bine Saramee, RD, Sridanto Arbowo, RD, Gusti Bagus Kusumawarta, Agustinus Lie CDD, Leonardus Samasir OSC, Albertus Purnomo OFM, Ernest Maryanto, Arcadius Benawa, Petrus Somba

**Desain Grafis & Lay Out** Enrico, Wini, Maxi, Markus **Pemimpin Bidang Usaha** Nico Mandaroyah **Bagian Iklan & Promosi** Wisnu Handoyono, Agustinus Santoso, Indri Karmana, Lily Widjaja, Michael Gunadi, James Suprpto **Bagian Keuangan/Administrasi** Petrus Maryata **Bagian Distribusi** Petrus Maryata, Aloysius Maryadi.

**Alamat Redaksi:** Jl. Cut Mutiah 10, Jakarta 10340, Telp. (021) 315 3912, 315 4714, SMS (0815) 1080 8853, Fax. (021) 3150 7301.

**E-mail:** mailtkwi@yahoo.com, komlit-kwi@kawi.org **No. Rekening** BCA Bursa Efek Indonesia no rekening: 450 301 7903 a/n Mitra Komisi Liturgi.

Edison Tinambunan O.Carm

## Tertulianus: Puasa Rabu dan Jumat

**P**uasa adalah praktik hidup keagamaan yang dimiliki berbagai agama. Kristiani juga memiliki praktik puasa yang telah dilaksanakan sejak Perjanjian Lama. Ada begitu banyak indikasi tentang puasa yang diperoleh dari Kitab Suci yang memberikan hal-hal penting seperti waktu, tempat, sikap dan bentuk. Akan tetapi, puasa pada hari Rabu dan Jumat memiliki kekhasan tersendiri yang akan ditunjukkan dalam tulisan ini.

### Perhitungan Waktu

Pada tulisan edisi sebelumnya (Vol. 26, No. 1, Januari-April 2015, hlm. 34-36) dituliskan Instruksi Liturgis yang diambil dari *Didaché*. Salah satu instruksi tertulis demikian, "Puasa kalian hendaklah tidak seperti orang munafik. Mereka berpuasa pada hari kedua dan kelima dalam pekan; tetapi kalian, berpuasalah pada hari keempat dan keenam" (*Didaché* 8).

Perhitungan hari yang umum digunakan saat ini adalah, hari I: Senin, hari II: Selasa, hari III: Rabu, hari IV: Kamis, hari V: Jumat, hari VI: Sabtu dan hari VII: Minggu. Hari pertama sampai dengan hari kelima adalah hari kerja, sedangkan hari keenam dan ketujuh dikenal dengan akhir pekan

yang bagi instansi tertentu identik hari libur. Kristiani menjadikan hari ketujuh tersebut sebagai hari Tuhan, saat berhenti dari pekerjaan lalu mengkhhususkan diri kepada Tuhan yang diisi dengan berbagai cara, seperti pergi ke gereja.

Jika cara perhitungan hari ini digunakan untuk teks *Didaché* yang telah dikutip sebelumnya, maka hari puasa jatuh pada hari Kamis (hari IV) dan Sabtu (hari VI) yang pasti tidak memiliki dasar. Jalan keluar yang ditempuh adalah melihat waktu penulisan *Didaché* yang berasal dari abad pertama (lihat tulisan sebelumnya) yang nota bene beberapa praktik Kristiani masih dipengaruhi tradisi Yahudi. Salah satu praktik itu adalah cara perhitungan hari dalam pekan dengan cara berikut, hari I: Minggu, hari II: Senin, hari III: Selasa, hari IV: Rabu, hari V: Kamis, hari VI: Jumat dan hari VII: Sabtu (yang kita kenal dengan nama Sabat).

### Puasa Hari Rabu dan Jumat

Dalam teks *Didaché* diinstruksikan agar umat Kristiani berpuasa bukan pada hari II dan V dalam pekan (praktik puasa mingguan Yahudi) yang dalam perhitungan hari yang kita gunakan saat



Quintus Septimius Florens Tertullianus, atau Tertullianus, adalah seorang pemimpin gereja dan penghasil banyak tulisan selama masa awal Kekristenan. Ia lahir, hidup, dan meninggal di Kartago, sekarang Tunisia. (wikipedia.org)

ini jatuh pada hari Senin dan Kamis, melainkan pada hari IV dan hari VI, yang jatuh pada hari Rabu dan Jumat.

Umat Kristiani purba tidak asal menentukan hari puasa pada hari Rabu dan Jumat, tetapi mengambil dasar biblis, walaupun kita tidak menemukan indikasi eksplisit mengenai hari tersebut di dalam Kitab Suci. Akan tetapi berdasarkan kronologi kisah sengsara Yesus Kristus, Kristiani purba melihat bahwa peristiwa pengkhianatan Yudas Iskariot akan Yesus Kristus, terjadi pada hari Rabu (Mrk. 14:10-11: *Lalu pergilah Yudas Iskariot, salah seorang dari kedua belas murid itu, kepada imam-imam kepala dengan*

**Santo Agustinus mengartikan bahwa berpuasa pada hari Rabu dan Jumat adalah kesatuan Kristiani dengan sengsara dan kematian Yesus Kristus (Surat 13,30).**

*maksud untuk menyerahkan Yesus kepada mereka. Mereka sangat gembira waktu mendengarnya dan mereka berjanji akan memberikan uang kepadanya. Kemudian ia mencari kesempatan yang baik untuk menyerahkan Yesus). Sementara itu hari Jumat adalah peristiwa sengsara dan wafat Yesus Kristus (Yoh. 19: 16b-27). Dua peristiwa inilah yang direnungkan oleh umat Kristiani purba pada dua hari tersebut. Mereka turut mengambil bagian akan kedua peristiwa yang dialami Yesus Kristus. Kristiani bersolider dengan kejadian yang dihadapi Yesus pada saat-saat terakhir hidup-Nya. Beberapa waktu kemudian, Santo Agustinus mengartikan bahwa berpuasa pada hari Rabu dan Jumat adalah kesatuan Kristiani dengan sengsara dan kematian Yesus Kristus (Surat 13,30).*

### **Khianat, Sengsara, Wafat**

Berdasarkan *Didaché* yang ditulis pada awal Kristiani, puasa hari Rabu dan Jumat adalah praktik Kristiani yang dimulai dari

zaman purba, bersamaan dengan ekaristi dan baptis. Puasa ini bukan berarti mengabaikan puasa tahunan yang juga sudah dilaksanakan Kristiani, terlebih-lebih setelah kelahiran hidup eremitisme (mulai abad III). Bagi mereka, puasa hari Rabu dan Jumat adalah aktivitas Kristiani untuk mengambil bagian dengan cara masing-masing akan peristiwa penyelamatan Yesus Kristus.

Dalam perjalanan selanjutnya, praktik puasa hari Rabu dan Jumat sangat ditekankan oleh Tertulianus dalam bukunya mengenai *Puasa* (14). Bahkan melalui tulisannya ini, kita bisa melihat arti lebih luas tentang puasa pada hari tersebut dengan mengatakan bahwa cara ini adalah suatu pengudusan hidup

Kristiani setiap hari, walaupun puasa dilaksanakan hanya dua kali seminggu. Setelah Tertulianus, puasa pada hari Rabu dan Jumat menjadi pembicaraan hangat pada periode Agustinus. Pada saat itu ia juga mengatakan bahwa puasa juga tidak tertutup kemungkinan dilaksanakan pada hari lain (*Surat* 10,8; 12,30).

Puasa pada hari Rabu dan Jumat adalah salah satu cara hidup Gereja yang sudah dimulai sejak Kristiani purba dan berlangsung sampai saat ini. Di negara yang memiliki katolisitas kuat, bentuk kehidupan Gereja ini masih tetap dilaksanakan oleh umat beriman, bahkan tidak jarang dari mereka merasa bersalah jika melanggar puasa pada hari tersebut.

Penulis, Pengajar Patrologi di STFT Widya Sasana Malang



Foto: Masi Puat

"Puasa hari Rabu dan Jumat adalah aktivitas Kristiani untuk mengambil bagian dengan cara masing-masing akan peristiwa penyelamatan Yesus Kristus". Misa Rabu Abu di Kapel St. Paulus, STFK Ledalero Maumere.